

## JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

Journal Homepage:

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>

### Original Article

# Analisis Pengaruh Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Dian Ulfiana<sup>1</sup>, \*Muhammad Ikhtiar<sup>2</sup>, Suharni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

<sup>2</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

\*Email corresponding author: [muhammadikhtiar@gmail.com](mailto:muhammadikhtiar@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background:** Work-related stress is an environmental condition that impacts an individual's emotions, thoughts, and physical health. Unmanaged stress typically results in an individual's incapacity to interact positively with his surroundings, including their work environment and other external contexts. Productivity is defined as the efficiency with which output is produced or the output-to-input ratio. Is the link between the amount of work performed and the resulting product quality.

**Methods:** The method of investigation is an analytical cross-sectional observational study. Relevant data was evaluated using univariate, bivariate, and multivariate approaches. Path analysis is utilized by the hypothesis test to establish the relevance of the intervening variable.

**Results:** The results of the analysis reflect the fact that occupational health has a p-value of (0,021 < 0,05), work safety has a p-value (0.020 < 0.05), work stress has a p-value (0.045 < 0.05), occupational health on work productivity p value (0.004 < 0.05) work safety on work productivity p value (0.465 > 0.05), occupational health on productivity through work stress p value (0.047 < 0.05), work safety on work productivity through work stress p value (0.045 < 0.05).

**Conclusion:** The conclusion demonstrated that there was an effect of occupational health on work stress, that there was an effect of work safety on work stress, that work stress had an effect on work productivity, and that there was an effect of work health on work productivity. All of these relationships were shown to be interconnected. Nevertheless, there was no correlation between increased workplace safety and increased levels of productivity. Work-related stress seems to have an effect on occupational health and productivity. Work safety has an effect on work productivity through work stress. It is suggested that every employee and organization enhance their health and safety practices and pay more attention to these matters.

**Keywords:** Occupational Health, Work Safety, Work Stress, and Work Productivity

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stress kerja merupakan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang. Stress yang tidak diatasi dengan baik biasanya berakibat pada ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam arti lingkungan pekerjaan maupun lingkungan luar lainnya. Produktivitas didefinisikan sebagai efisiensi dalam memproduksi keluaran atau rasio keluaran dibanding masukan. Merupakan hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah kerja yang dilakukan.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Data ini dianalisis dilakukan dengan cara analisis univariat, bivariat dan multivariat. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur, untuk menentukan signifikan variabel intervening.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan kesehatan kerja terhadap stress kerja nilai p Value (0,021 < 0,05), keselamatan kerja terhadap stress kerja nilai p Value (0,020 < 0,05), stress kerja terhadap produktivitas kerja nilai p value



(0,045 < 0,05), kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja nilai p value (0,004 < 0,05) keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja nilai p value (0,465 > 0,05), kesehatan kerja terhadap produktivitas melalui stress kerja nilai p value (0,047 < 0,05), keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja nilai p value (0,045 < 0,05).

**Kesimpulan:** terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap stress kerja, terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap stress kerja, terdapat pengaruh stress kerja terhadap produktivitas kerja, terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja, tidak terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja. Terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja. Terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja. Disarankan agar setiap pribadi karyawan maupun perusahaan agar lebih meningkatkan dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan diri.

**Kata kunci:** Kesehatan Kerja; Keselamatan Kerja; Stres Kerja; dan Produktivitas kerja;

## LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia adalah salah satu komponen yang penting dari suatu perusahaan. Sumber daya manusia memiliki potensi untuk bisa berkembang dan secara aktif bisa meningkatkan kinerja dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Terutama dalam persaingan pada era globalisasi saat ini yang semakin hari dirasakan semakin ketat, manajemen sumber daya manusia harus diperhatikan oleh pimpinan perusahaan untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan perusahaannya. Mengatur dan mengelola karyawan tidak hanya sekadar memberikan deskripsi pekerjaan dan peraturan yang harus dipatuhi saja, tetapi perlu adanya hubungan yang harmonis dan kondusif antara perusahaan dengan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut untuk dapat mencapai tujuan perusahaan secara bersama (Fitri, 2021).

Banyak tekanan yang dihadapi ini akan menimbulkan adanya kecemasan tersendiri bagi individu tersebut. Tekanan yang dialami dapat berasal dari lingkungan kerja, lingkungan keluarga, lingkungan social. Kecemasan ini akan memberikan dampak yang sangat merugikan bagi karyawan seperti gangguan kesehatan fisik dan mental (Maximilianus, 2020).

Menurut (Suma'mur, 2009), mengatakan stress kerja merupakan komponen fisik dan psikis seseorang dan yang terjadi secara terus-menerus akan berakibat kepada stress berat. Selanjutnya dikatakan fakto-faktor yang tercakup di dalam psikososial sendiri itu diantara lain: tuntutan di tempat kerja, seperti para pekerja dapat menyembunyikan emosi berkaitan dengan pengendalian diri terhadap suatu emosi ketika berada di tempat kerja, organisasi kerja dan konten pekerjaan, hubungan interpersonal dan kepemimpinan seperti, bekerja antar muka individu seperti mendapat dukungan dari keluarga, nilai-nilai di level tempat kerja, kesehatan dan kesejahteraan, kepribadian dan perilaku ofensif.

Dalam era dengan keilmuan dan teknologi yang semakin canggih, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh peyelenggara kerja untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, disamping melindungi pekerjaan dari hal-hal yang mengancam keselamatan dan kesehatan. Jika keselamatan dan kesehatan pekerja terpelihara dengan baik maka angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan, sehingga akan terwujud pekerja yang sehat dan produktif. Perlu diingatkan bahwa profit perusahaan juga dipengaruhi oleh produktivitas pekerja yang berhubungan erat dengan keselamatan dan kesehatan kerja (Cindi, 2019).



Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan adalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap karyawan yang nantinya akan mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku organisasinya demi tercapainya kinerja yang optimal. Program keselamatan dan kesehatan kerja saat ini sedang banyak di bicarakan oleh berbagai media elektronik dan artikel Koran. Berbagai perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja guna untuk mendukung proses peningkatan kinerja karyawan. Tujuan utama keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah agar karyawan atau pegawai di sebuah instansi mendapat kesehatan yang seoptimal mungkin sehingga mencapai produktivitas kerja yang setinggi tingginya (Lucia, 2021).

WHO tahun 2014 menyatakan bahwa ada sebanyak 8% penyakit yang ditimbulkan karena akibat saat bekerja di beberapa Negara yaitu timbulnya rasa depresi saat bekerja, hal ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian di antaranya penelitian yang dilakukan Labour Force Survey Inggris pada tahun 2014 mengemukakan bahwa angka kejadian stress kerja di Inggris sekitar 1.380 kasus per 100.000 pada tenaga kerja (Ari, 2022).

Berdasarkan laporan Asian Productivity Organization (APO) Tahun 2019, suatu organisasi antar pemerintahan regional Asia, produktivitas per pekerja Indonesia menempati urutan ke-10 dari 19 negara yang tergabung dalam APO. Peringkat ini naik 1 peringkat dari tahun sebelumnya karena data produktivitas Thailand tidak tersedia (2). Sementara itu dalam skala nasional, produktivitas tenaga kerja Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2018 menunjukkan angka 68.04 Juta Rupiah per Pekerja per tahun naik dari tahun sebelumnya yaitu 66.52 Juta Rupiah per Pekerja per tahun. Sedangkan dilihat dari produktivitas tenaga kerja Provinsi Sumatera Barat, produktivitas tenaga kerja Kota Padang Panjang pada Tahun 2018 merupakan yang tertinggi dari seluruh kota/kabupaten di Sumatera Barat yaitu menunjukkan angka 106, 35 Juta Rupiah per Pekerja per tahun naik dari tahun sebelumnya yaitu 103.89 Juta Rupiah per Pekerja per tahun (Cici, 2022).

Pemerintah telah mengambil kebijakan umum mengenai perlindungan tenaga kerja khususnya tentang kesehatan mental yang tercantum dalam undang-undang No. 1 Tahun 1970. Mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang mencakup kesehatan mental (pasal 8, ayat 1) sebagai salah satu faktor dalam kesehatan dan keselamatan. Oleh sebab itu, sesuai peraturan yang berlaku setiap tempat kerja yang di dalamnya terdapat risiko terjadinya stress kerja untuk memberikan perlindungan kesehatan mental. Perlindungan tenaga kerja secara menyeluruh ditunjukkan untuk menjaga kesehatan mental sehingga meningkatkan produktivitas kerja, sehingga bertujuan untuk meningkatkan kelancaran, efisiensi, produktivitas. Tujuan utama penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) berdasarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 antara lain: Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, dan Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional (Widodo, 2021).

## METODE



### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik total sampling. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono 2017). Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiono, 2017). Dengan demikian cara tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Stres Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan yang berada pada divisi operasi dan supporting PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 sebanyak 97 orang. Dengan metode total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden dan sampel.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Waktu pelaksanaan penelitian ini bulan September sampai November 2022.

### ***Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, konsultasi dengan bagian K3, selanjutnya mengajukan instrument penelitian, yaitu kuesioner, kemudian dikumpulkan oleh peneliti kemudian diolah dan dilakukan analisa.

### ***Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Dengan menvari pengaruh antara variabel independen, dependen, serta variabel intervening.

## **HASIL**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

	Variabel	N=97	%
<b>Umur</b>	20-25	12	12,4
	26-30	51	52,6
	31-35	27	27,8
	36-40	7	7,2
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	91	93,8
	Perempuan	6	6,2
<b>Pendidikan</b>	SMA	5	5,2
	D3	13	13,4
	S1	76	78,4



	S2	3	3,1
<b>Status Pernikahan</b>	Lajang	29	29,9
	Menikah	68	70,1
<b>Pelatihan K3</b>	Tidak	42	43,3
	Ya	55	56,7
<b>Masa Kerja</b>	Lama	45	46,4
	Baru	52	53,6

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan deskripsi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 97 responden, responden pada kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 12 orang (12,4%), 26-30 tahun yaitu 51 orang (52,6%), 31-35 tahun yaitu 27 orang (27,8%), dan pada 36-40 tahun yaitu ada 7 orang (7,2%). Jadi yang paling tinggi dalam kategori umur yaitu pada umur 26-30 tahun sebanyak 51 orang (52,6%) dan yang paling sedikit yaitu pada umur 36-40 tahun sebanyak 7 orang (7,2%).

Berdasarkan data jenis kelamin, menunjukkan dari 97 responden, maka dari kategori laki-laki sebanyak 91 orang (93,8%) dan kategori perempuan sebanyak 6 orang (6,2%) responden.

Berdasarkan data pendidikan, menunjukkan dari 97 responden, maka dari kategori SMA sebanyak 5 orang (5,2%), kategori D3 sebanyak 13 orang (13,4%), kategori S1 sebanyak 76 orang (78,4%), dan sedangkan kategori S2 sebanyak 3 orang (3,1%) responden.

Berdasarkan data status pernikahan, menunjukkan dari 97 responden, maka yang masih lajang sebanyak 29 orang (29,9%), dan yang sudah menikah sebanyak 68 orang (70,1%) responden.

Berdasarkan data pelatihan K3, menunjukkan dari 97 responden, maka ada 42 orang (43,3%) responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan K3, dan ada 55 orang (56,7%) responden yang telah mengikuti pelatihan k3.

Berdasarkan data masa kerja, menunjukkan dari 97 responden, maka yang masih baru bekerja dalam perusahaan tersebut sebanyak 52 orang (53,6%) responden, sedangkan yang masuk kategori lama sebanyak 45 orang (46,4%) responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Terhadap Karyawan PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2**

Variabel	N	%
<b>Kesehatan Kerja</b>		
Kurang Baik	48	49,5
Baik	49	50,5
<b>Keselamatan Kerja</b>		
Kurang Baik	40	41,2
Baik	57	58,8
<b>Stress Kerja</b>		

Tidak Stres	43	44,3
Stres	54	55,7
<b>Produktivitas Kerja</b>		
Kurang Baik	37	38,1
Baik	60	61,9

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kesehatan kerja, menunjukkan dari 97 responden, maka dalam kondisi yang baik sebanyak 49 orang (50,5%) responden, sedangkan dalam kondisi yang kurang baik sebanyak 48 orang (49,5%) responden. Distribusi responden berdasarkan keselamatan kerja, maka dalam kondisi keselamatan yang baik sebanyak 57 orang (58,8%) responden, sedangkan yang kurang baik sebanyak 40 orang (41,2%) responden. Distribusi responden berdasarkan stress kerja, maka yang masuk dalam kondisi tidak stress sebanyak 43 orang (44,3%) responden, sedangkan yang masuk dalam kategori stress sebanyak 54 orang (55,7%) responden. Distribusi responden berdasarkan produktivitas kerja, maka yang produktivitasnya masuk dalam katogori yang baik itu sebanyak 60 orang (61,9%) responden, sedangkan yang kategori yang tidak baik yaitu sebanyak 37 orang (38,1%) responden.

**Tabel 3. Koefisien Jalur Model I**

Variabel	B	Std.E	Beta	T	Sig.
Kesehatan kerja	0,217	0,093	0,238	2.339	0,021
Keselamatan kerja	0,290	0,123	0,240	2.360	0,020

Berdasarkan tabel 3 di atas, di dapatkan hasil bahwa analisis nilai signifikan dari kedua variabel yaitu kesehatan kerja dan keselamatan kerja yaitu kesehatan kerja sebesar =0,021 dan keselamatan kerja sebesar =0,020 <0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi jalur model I yakni variabel kesehatan kerja dan keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel stress kerja.

**Tabel 4. Koefisien Jalur Model II**

Variabel	B	Std.E	Beta	T	Sig.
Kesehatan kerja	0.312	0,106	0,308	2.935	0,004
Keselamatan Kerja	-0,103	0,141	-0,077	-734	0.465
Stres Kerja	0,434	0,115	0,211	2.035	0,045

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil nilai signifikan dari variabel kesehatan kerja yaitu 0,004 yang berarti <0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi jalur model II untuk variabel kesehatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Nilai signifikan dari variabel keselamatan kerja yaitu 0,465 yang berarti >0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa regresi jalur model II untuk variabel keselamatan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja. Nilai signifikan dari variabel stress kerja yaitu 0,045 yang berarti <0,05. Hal ini

memberikan kesimpulan bahwa regresi jalur model II untuk variabel stress kerja berpengaruh secara signifikan terhadap prosuktivitas kerja.

## **DISKUSI**

### ***Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan***

Kesehatan kerja merupakan suatu usaha untuk menjaga kondisi karyawan dari keadaan yang merugikan kesehatan dalam bekerja. Dan juga menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan penyakit umum baik secara fisik maupun secara mental, yang di sebabkan oleh lingkungan yang berisiko kesehatannya dapat membuat karyawan merasa stress emosi dan gangguan fisik. Sedangkan menurut (Prabu Mangkunegara,2001 dalam Heri Nugraha,2019), kesehatan kerja merupakan kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang di sebabkan lingkungan kerja. Kesehatan dalam ruang lingkup keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya di artikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit.

Kesehatan kerja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu setiap pekerja memperoleh kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang di sebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Hertarik,2014).

Dari analisis di atas, diperoleh nilai signifikan kesehatan kerja sebesar  $0,021 < 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kesehatan kerja terhadap stress kerja. Yang berarti kesehatan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap stress kerja. Hal ini sesuai penelitian yang di lakukan ( Nurhikma, 2017) tentang “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Stres Kerja (Studi Pada Pt. Aiko Tekindo Sakti Bekasi)” bahwa kesehatan kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap stres kerja.

Faktor kesehatan kerja itu sendiri sangat penting di dunia pekerjaan dan program kesehatan kerja menjadi vital dan menjadi perhatian pihak pengusaha atau perusahaan karena kesehatan karyawan yang buruk dan menurunnya semangat kerja yang dimiliki oleh karyawan dapat berdampak buruk bagi produktivitas kerja karyawan tersebut maka dari pihak perusahann harus memerhatikan dengan cermat kesehatan karyawannya (Yustiana,2022).

Ketika kesehatan karyawan terganggu akan mengganggu daya kerja karayawan karena mkaryawan sulit berkonsentrasi dalam melakukan pekerjaannya. Stress juga adalah rangsangan atau aksi dari tubuh manusia baik yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri yang dapat menimbulkan bermacam-macam dampak yang merugikan mulai dari menurunkan kesehtan sampai dideritanya suatu penyakit. Dan perusahaan juga harus menjamin kesehatan para karyawannya serta meningkatkan dan mempertahankan kesehatan karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja karayawan itu sendiri.

### ***Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan***

Keselamatan kerja merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang, dan tujuannya yaitu untuk mencegah kecelakaan atau cedera dalam bekerja. Maka dari itu setiap karyawan harus dibekali pengetahuan menyeluruh terhadap K3, agar supaya dapat memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dan orang lain saat berada di tempat kerja, dan dapat mengendalikan resiko

terhadap peralatan, asset dan sumber produktivitas untuk dapat dipergunakan secara aman dan efisien demi menghindari dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Suryawan,2018).

Keselamatan kerja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan merujuk pada perlindungan kesejahteraan fisik dengann tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera yang berkaitan dengan pekerjaan (Rosdiana, 2021).

Dari hasil analisis tentang diperoleh nilai signifikan keselamatan kerja sebesar  $0,020 < 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung keselamatan kerja terhadap stress kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Nurhikma, 2017) “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Di Mediasi Stres Kerja (Studi Pada Pt. Aiko Tekindo Sakti Bekasi)” bahwa keselamatan kerja secara langsung berpengaruh signifikan terhadap stres kerja.

Keselamatan kerja itu sendiri di pengaruhi oleh keadaan tempat lingkungan kerja, pengaturan udara, pengaturan penerangan, pemakaian peralatan kerja, dan kondisi fisik serta mental karyawan, serta perusahaan harus selalu menyediakan perlengkapan kerja dan penyimpanan yang sesuai dengan standar operasional prosedur, dan perusahaan mengawasi dan meberikan petunjuk kerja yang sesuai sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang membuat karyawan tidak bisa berkonsentrasi dan merasa terganggu.

### ***Pengaruh Stres Kerja Terhadap produktivitas kerja Karyawan***

Stress sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran dan kondisi fisik seseorang. Stress dapat bersifat sementara atau jangka panjang, ringan atau berat, sangat tergantung pada beberapa penyebabnya berlangsung. Stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan kerjanya (Misran,2018).

Stress kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketidakseimbangan antara kemampuan fisik dan psikis dalam mengemban pekerjaan yang diberikan oleh organisasi sehingga mempengaruhi berbagai aspek emosi, berfikir, bertindak dan lainnya dari individu karyawan. ketidak seimbangan tersebut akan memberikan dampak yang berebekaragam (Priansa,2017).

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh stress kerja di peroleh nilai signifikan stress kerja  $0,045 > 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara stress kerja terhadap produktivitas kerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimatuz, 2017), dengan judul “Hubungan Stres Kerja dengan produktivitas Pegawai Pabrik”, bahwa stress memberikan pengaruh terhadap produktivitas kerja yang tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cici,2022), dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Kerja Pada Pegawai di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang”, bahwa tidak ada hbungan yang bermakna antara stress kerja dengan produktivitas kerja pada pegawai di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang.



Stress kerja merupakan suatu kondisi ketengangan yang menciptakan keseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan. Stress dapat membantu atau merusak produktivitas kerja, tergantung seberapa besar tingkat stress itu. Stress tidak ada, tantangan kerja juga tidak ada, dan produktivitas kerja cenderung menurun, sebaliknya sejalan dengan meningkatnya stress, produktivitas kerja cenderung naik, karena stress membantu karyawan untuk mengarahkan segala sumber daya dalam memenuhi kebutuhan kerja. Stress merupakan suatu rangsangan yang sehat untuk mendorong para karyawan untuk menanggapi tantangan pekerjaan.

### ***Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan***

Kesehatan kerja adalah penerapan ilmu kesehatan di bidang ketenagakerjaan yang bertujuan untuk mencegah penyakit yang timbul akibat kerja (PAK) dan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan para pekerja/buruh untuk meningkatkan produktivitas mereka (Wirawan,2015). Sedangkan menurut (Hartatik, 2014) mengemukakan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmanis, rohani, maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang di sebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Kesehatan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesehatan kerja yang terbebas dari penyakit akibat kerja (PAK) maupun penyakit akibat hubungan kerja (PAHK) sehingga menghasilkan produktivitas dari setiap karyawan/pekerja/buruh menjadi menurun yang berakibat kurang baik juga bagi perusahaan.

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja yaitu diperoleh nilai yang signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agnes Ferusgel,2018) dengan judul “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” Hasil ini menunjukkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lalu M.Saleh,2019) dengan judul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kelelahan, Kecelakaan dan Produktivitas Karyawan di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin” yaitu kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Faktor kesehatan merupakan hal yang sangat penting baik di dalam dunia pekerjaan maupun tidak di dalam dunia pekerjaan karena kesehatan adalah suatu hal yang penting untuk dijaga dengan baik. Kesehatan kerja suatu kondisi fisik, mental dan social, dan bukan hanya ketidakadaan penyakit atau kelemahan pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan. Kesehatan kerja merupakan sumber daya



kehidupan sehari-hari bagi karyawan termaksud ketika mereka melaksanakan pekerjaannya, karena dengan tanpa kesehatan karyawan tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

### ***Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan***

Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-lukayang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran (Bayu,2020).

Keselamatan kerja yaitu suatu kondisi dimana seorang karyawan dalam kondisi selamat dalam segala resiko yang dalam setiap pekerjaan yang di lakukan dan selamat dalam setiap melakukan pekerjaan yang ada di dalam lingkungan perusahaan ataupun dalam kondisi perjalanan menuju ke tempat kerja.

Dari hasil analisis tentang keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja diperoleh nilai tidak signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja yaitu sebesar  $0,465 < 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Agnes Ferusgel,2018) dengan judul “ Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan” Hasil ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Bayu,2020) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan.

Keselamatan kerja itu sendiri merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang baik dari segala kondisi yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta bagaimana lingkungan kerja yang nyaman yang dapat mempengaruhi kondisi hati karyawan yang sedang melakukan pekerjaannya.

### ***Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Stres Kerja Karyawan***

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun social, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun social (Astiandini,2017). Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi kondisi tenaga kerja yang baik, entah dari segi fisik maupun mental.



Dasi hasil analisis penelitian ini diperoleh nilai signifikan antara kesehatan kerja melalui stress kerja terhadap produktivitas kerja yaitu  $0,047 < 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja. Hal ini tidak sesuai dengan peneltian yang di lakukan oleh (Iqbal,2021) denga judul penelitian “Pengaruh Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Produktivitas Kerja Air Traffic Controllers Pada Perum LPPNPI” Yaitu kesehatan kerja tidak singnifikan terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja.

Kesehatan kerja dari seorang tenaga kerja mempengaruhi tingka produktivitasnya dalam bekerja. Program kesehatan yang baik dan memenuhi syarat akan menguntungkan karyawan secara material. Karena karyawan jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama, berarti lebih produktif.

Kesehatan karyawan menjadi poin yang sangat mempengaruhi bagaimana produktivitas mereka. Semua perusahaan pasti mempunyai keinginan agar semua tenaga kerja mampu meningkatkan produktivitas yang tinggi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan termasuk kesehatan karna dapat terjadi penurunan produktivitas kerja karyawan. kesehatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja karna ada beberapa karyawan yang sulit berkonsentrasi ketika dia sertmengalami keluhan sakit walaupun hanya sakit kepala, keram, serta sakit pinggang yang dapat membuat karyawan stress sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan.

### ***Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Melalui Stress Kerja Karyawan***

Keselamatan kerja merupakan sebagai upaya-upaya yang ditunjukkan guna melindungi para pekerja atau keselamatan orang lain, baik itu melindungi peralatan, tempat kerja dan bahan produksi serta menjaga kelestarian lingkungan hidup dan menciptakan proses produksi yang lancar (Agung,2019).

Upaya untuk melindungi para karyawan dan orang lain dalam melakukan pekerjaannya. Serta memberikan perlindungan terhadap alat yang digunakan saat melakukan pekerjaan. Dan pengamanan yang baik serta pengecekan seluruh alay secara berkala.

Keselamatan yang mempengaruhi produktivitas kerja yang di maksud dalam penelitian ini yaitu keselamatan yang yang tidak mempengaruhi penurunan produktivitas kerja baik mellalui stress kerja ataupun tidak melauai stress kerja sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang di lakukan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja diperoleh nilai signifikan  $0,045 < 0,05$ , sehingga dapat



disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja karyawan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja dan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Terhadap Produktivitas Kerja Air Traffic Controllers Pada Perum LPPNPI” yaitu keselamatan kerja tidak signifikan terhadap produktivitas kerja melalui stress kerja.

Keselamatan kerja merupakan suatu bentuk keadaan yang menghindarkan kesalahan dan kerusakan kerja yang dilakukan oleh pekerja ataupun karyawan. Pada dasarnya keselamatan kerja merupakan kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup sejak manusia bermukim di muka bumi, secara tidak sadar mereka mengenal aspek keselamatan untuk mengantisipasi berbagai bahaya di sekitar lingkungan hidupnya.

Keselamatan kerja sangat mempengaruhi produktivitas kerja apalagi kalau melalui stress kerja sebagai variabel interveningnya karena produktivitas kerja karyawan akan menurun ketika karyawan merasa dirinya kurang selamat dalam melakukan pekerjaan tersebut sehingga karyawan merasa stress dan selalu memikirkan hal-hal yang sebenarnya belum tentu terjadi apapun akan terjadi kedepannya dan itu membuat perasaan karyawan jadi tidak tenang dalam melakukan pekerjaan sehingga produktivitasnya pun menurun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,021 < 0,05$  kesehatan kerja terhadap stress kerja karyawan. Terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,020 < 0,05$  keselamatan kerja terhadap stress kerja karyawan. Terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,045 < 0,05$  stress kerja terhadap produktivitas kerja Karyawan. Terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,004 < 0,05$  kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja Karyawan. Tidak terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,465 < 0,05$  keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,047 < 0,05$  kesehatan kerja melalui stress kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Terdapat pengaruh signifikan dengan nilai sebesar  $0,045 < 0,05$  keselamatan kerja melalui Stres Kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

## SARAN

Berdasarkan hasil penyajian, pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian ini, saran yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :Memberikan edukasi dan pelatihan secara berkala bagi para karyawan mengenai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat lebih meningkatkan produktivitas kerja yang lebih baik. Mempertahankan, meneruskan, dan mengembangkan program-program keselamatan kerja di perusahaan yang telah berjalan serta memelihara budaya keselamatan kerja. Mengadakan kegiatan senam rutin sekali seminggu di sela-sela kegiatan. Dan Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang lainnya diluar dari penelitian ini.



### **Deklarasi *Conflict of Interest***

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ading Sunarto. (2019). “Hubungan Stres Kerja dan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon”. Jurnal Semarak. Vol 2. No 3.
- Amelia Eka Safitri & Alini Gilang. (2019). “ Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Telkom Witel Bekasi”. Jurnal Ecodemica. Vol. 3. No 2.
- Anhar Dana Putra, Ade Saraswati. (2022) “Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar”. Indonesian Journal of Business and Management. Vol. 4. No. 2.
- Cici Apriliani, Abdi Iswahyudi Yasril, & Samda Elfita. (2022) “Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Kerja pada Pengawai di Dinas Kesehatan Kota Pada Panjang Tahun 2021” Jurnal of Industrial Hyginen and Occupational Health. Vol.6. No 2. Health Center Surabaya” Nurseline Journal. Vol. 4 No. 2.
- Eni Mahawati. Ika Yuniawati. Rolyana Ferinia. & Puspita Rahayu (2021). Analisis Beban Kerja dan Produktivitas kerja. Yayasan Kita Menulis.
- Esti Yunitasari, (2019). “Analysis Of Mther Behavior Factor In Following Program of Breastfeedinf Support Group I The Region Of Asesrowo.
- Fatimatuz Zuhroh, Khusnul Aini, & Dwi Nur Aini. (2017). “Hubungan Stres Kerja dengan Produktivitas Pengawai Pabrik”. Jurnal Keperawatan. Vol.5. No. 1.
- Ghiana Desanti, Ariusni (2022). “Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Pendapat Tenaga Kerja di Kota Padang”. JKEP. Vol. 3. No. 4.
- Gusti Yuli Asih, Hardani Widyastuti. & Rusmalia Dewi. (2018). Stres Kerja. Semarang Universitas Press. Semarang.
- Health Safety Executive (HSE). (2020) Work Ralated Stress, Anxiety or Depression Statistic in Great Britain 2020.
- Hidayatullah. A., & Tjahjawati, S.S (2017). “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan,
- Indah Liana Sari. (2017). “Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Wenangcemerlang Press. Jurnal EMBA. Vol. 5. No 3.
- I Wayan Bayu Sandiarta, & I Gusti Made Suwandana. (2020) “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi oleh Kepuasan Kerja Karayawan Koperasi Graha Canti Semarang-Sanur. Jurnal Manajemen. Vol. 9. No 5.
- Kartika Glorya Lumenta, Riane Johnly Pio, dan Sofia A.P. (2021).Sambul. “Penagaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas” Productivity. Vol 2. No.2.



<https://doi.org/10.52103/jmch.v4i4.1311>

- Ling Sie Ni, Yuliana Yuliana, Arwin Arwin, Tasik Utama, Weny Weny. (2022) “ Pengaruh Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pelayanan Papua Mitra Samudra Sorong” SOSMONIARA. Vol 1, No. 2.
- Lucia Maduningtias, & Oki Iqbal Khoir. (2021) “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus Pada PT. Ridar Essindo di Tangerang. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol 4. No.4.
- Maximilianus Dasril. & Finency Sitompul. (2020). “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Stres Kerja pada Karyawan”. Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat. Vol. 1. No2.
- Misran Tanjung. (2018). Pengaruh Faktor Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Aido Mini Plaza Sibolga. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol.1 No.1.
- Mualim, Riang Adeko. (2020) “Factor That Are Related To Work Stressin The Workers Of The Dryer PT. Bukit Angkasa Makmur (BAM) In Center Bengkulu”. Jurnal Of Nursing And Public Health. Vol. 8. No. 1.
- Nadia Antonita Chisty, & Sholihati Amalia. (2017). “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”. Jurnal Riset Bisnis & Investasi. Vol.3. No. 2.
- Priansa, D.J.(2017). “Perilaku Organisasi Bisnis Bandung”
- Robbins, S. (2008). Perilaku Organisas. Jakarta : Salemba Empat.
- Rocky P Rindorindo, Sri Murni, Irvan Trang. (2019). “The Effect of Workload, Job Stress and Job Satisfaction on Employee Perfomance At Gran Puri Hotel” Jurnal EMBA. Vol. 7. No. 4.
- Rosdiana. (2021). “Analisis Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan PT. MS” Jurnal Kritis. Vol. 5. No.2.
- Sedarmayanti. (2018) “Perencanaan dan pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja. PT Refika Aditama.
- Suma'mur. (2013). Hygine Perusahaan dan Keselamatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Suryawan, K.S. B., Pio, R. J., dan Rumawas, W. (2018). “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Pandawa Surya Sentosa di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Jurnal Administrasi. Vol. 1. No 8.
- Sri Racmayani Ritonga (2019). “Work Stress Factor in Employess PT. LNK Branch of Stabat. Jurnal Diversita. Vol. 5. No. 1.
- Tannady, H (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia . Expert.
- Undang – Undang Dasar No 1 Tahun 1970.
- Wandy Zulkarnaen. (2018). “Pengaruh Pelatihan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. Jurnal Ilmiah MEA. Vol. 2. No 3.
- Widodo, D.S (2021). “Keselamatan dan Kesehatan Kerja Mnajemen dan Implementasi di tempat Kerja (I). Penebar Media Pustaka.

